

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada dasarnya merupakan sebuah sumber penelitian dalam setiap pelaksanaan penelitian. Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data berupa data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek dan dari perilaku yang diamati.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami individu secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangan dirinya (Robert 1993).

Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan keadaan atau fenomena dilapangan. Fenomena tersebut akan dikaji berdasarkan data yang telah terkumpul yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Pembagian data akan dipisahkan menurut kategori yang sesuai untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian (Prastowo 2010). Oleh karena itu peneliti sendiri menjadi

instrumen penelitian ini untuk mendapat informasi melalui pengamatan dan wawancara.

Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan jenis studi kasus *life story* kebermaknaan hidup pada mantan pasien depresi. Penelitian kasus *life story* dilakukan untuk mendapatkan pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna suatu objek yang diteliti. Penelitian studi kasus selalu mementingkan proses daripada hasil, mementingkan karakter daripada suatu variabel khusus, lebih ditujukan untuk menemukan sesuatu daripada konfirmasi.

Secara umum studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, jika batas –batas antara fenomena dan konteks tidak tampak tegas, kemudian multi sumber bukti dimanfaatkan (Yin dan Bungin 2005 ).

Studi kasus *life history* ini mencoba mengungkap secara lengkap biografi subke sesuai dengan tahapan dan proses kehidupannya. Individu yang dimaksud tentunya bukan asal mengambil akan tetapi individu yang memiliki keunikan yang menonjol dan luarbiasa dalam konteks kehidupan masyarakat.

Begitu pula dengan kasus dalam penelitian ini. Kasus ini menggambarkan kasus yang ekstrim dan unik dari kasus yang lain yaitu pandangan masyarakat subjek belum bisa dipercaya dalam menjalani hidup. Stigma negatif tentang orang yang pernah masuk rumah sakit jiwa juga

masih melekat dipikiran masyarakat. Subjek yang masih sulit untuk percaya dengan orang lain menjadikan dirinya begitu tertutup, oleh karena itu peneliti menggunakan metode studi kasus tunggal.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama ( Moleong ). Penelitian kualitatif juga menempatkan manusia sebagai instrumen kunci. Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan penuh sebagai pengumpul data sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan akhirnya sebagai pencetus penelitian. Keterlibatan ini berlangsung diseluruh proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Pada penelitian ini peneliti tidak hanya berperan sebagai pengambil data, pengolah data dan penemu data hasil penelitian. Akan tetapi peneliti juga akan menjadi teman berbagai subjek. Peneliti mengamati kehidupan subjek dan membantu subjek meraih hidup yang lebih baik. Mengingat subjek pernah mengalami keterpurukan dalam hidupnya. Aplikasi empati peneliti dalam penelitian ini akan dibedakan dengan data hasil untuk memberikan data yang akurat. Hasil dari proses empati yang dilakukan oleh peneliti akan menjadi sumber pertimbangan data dan perbandingan pada saat analisis.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Metode pengumpulan data

Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman (dalam Prastowo 2010), mengungkapkan bahwa metode utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan partisipatif, wawancara mendalam dan penelitian dokumentasi. Lebih lanjut Marshall dan Rossman membedakan teknik pengumpulan data menjadi dua yaitu kelompok inti dan khusus.

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah wawancara, observasi atau pengamatan dan studi dokumentasi.

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan pendekatan yang dapat juga difahami sebagai pendekatan untuk mendapatkan sebuah informasi dari seorang yang diajak berkomunikasi Soerjono (1986). Penelitian kali ini hanya membawa catatan penting yang berisi pokok-pokok bahasan yang akan ditanyakan. Metode wawancara yang dipakai adalah tidak terstruktur yaitu mengikuti arus pembicaraan dari subjek.

Akan tetapi ada pedoman-pedoman wawancara yang dipakai sebagai acuan. Wawancara ini juga biasa dikenal dengan wawancara pedoman umum dimana peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, pedoman ini juga yang berfungsi sebagai daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek yang sudah di catat tersebut sudah ditanyakan secara keseluruhan.

Pada saat melakukan wawancara peneliti harus mampu menjabarkan pedoman umum tersebut serta mampu menyesuaikannya dengan kondisi yang ada saat melakukan wawancara. Wawancara ini juga bisa dijadikan sebagai wawancara yang terfokus pada pengalaman atau aspek kehidupan subjek. Namun dapat juga berbentuk wawancara mendalam (*deep interview*). Wawancara mendalam dengan menanyakan kehidupan subjek secara utuh dan mendalam.

Wawancara dilakukan kepada pihak rumah sakit untuk mengetahui perkembangan subjek selama perawatan. Hasil wawancara tersebut akan menjadi pertimbangan untuk mengetahui keputihan dan kestabilan subjek dalam menghadapi depresi. Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri dari:

- 1) Subjek utama

Subjek utama merupakan subjek yang menjadi pusat informasi dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan pada subjek ini dalam rangka untuk menggali data hasil dalam penelitian ini. Data wawancara ini dilanjutkan dengan transkrip dan analisis untuk mencapai hasil penelitian.

## 2) Keluarga

Pada penelitian ini peneliti menjadikan keluarga sebagai objek wawancara hanya sebagai data menunjang dari data yang diperoleh dari subjek utama.

### b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung lapangan. Peneliti akan secara langsung mengunjungi objek penelitian dan mencatat informasi-informasi yang didapat dari observasi untuk digunakan sebagai data penunjang penyelesaian dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Pada observasi kali ini observer menggunakan dimensi kombinasi, yaitu nonpartisipan-overt –alamiah. Observer menjadi pengamat pasif dalam setting yang diamatnya, dalam arti tidak terlibat dalam aktifitas yang diamatnya tersebut. Observer melakukan pengamatan secara terbuka, observee mengetahui mengetahui bahwa dirinya sedang diamati dalam kondisi dan situasi apa adanya atau alamiah tanpa adanya pengkondisian atau settinga tertentu oleh observer.

Observasi ini menggunakan alat observasi yaitu catatan berkala. Catatan berkala tidak mencatat macam-macam kejadian

secara khusus, melainkan hanya pada waktu-waktu tertentu dengan menuliskan kesan-kesan umumnya.

Peneliti melakukan observasi pada saat wawancara untuk menjadikan hasil observasi sebagai data penguat wawancara. Yaitu melihat bahwa gejala depresi benar-benar sudah hilang. Selain itu juga bahasa tubuh menjadi informasi penting untuk mengetahui bahwa jawaban yang diberikan subjek benar-benar apa adanya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain adalah dengan dokumentasi. Pengumpulan data saat ini menggunakan kamera *hand phone* dalam mengumpulkan data dan merekam suara.

Selain itu juga peneliti melihat rekam medik dari subjek untuk melihat riwayat depresinya. Dokumentasi ini bertujuan untuk menjadi data pelengkap dalam penelitian ini.

**2. Sumber data**

Prosedur penentuan subjek dan atau sumberdata pada penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik (1). Tidak diarahkan pada sampel yang besar, melainkan pada kasus – kasus tipikal disesuaikan dengan kekhususan masalah penelitian. (2.) tidak ditentukan secara kaku diawal , tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian, (3) tidak diarahkan

pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan konteks Sarantakos (dalam Poerwandari 2005)

Teknik yang dipakai dalam pengambilan sumberdata yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengambilan data sampel kasus tipikal. Kasus yang diambil peneliti adalah kasus yang dianggap mewakili kelompok normal dari fenomena yang diteliti. Patton dalam Kristi (2005) mengingatkan bahwa data yang dihasilkan tetap tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan (dalam pengertian statistik), mengingat sampel tidak bersifat definitif (pasti) melainkan ilustratif (memberi gambaran tentang kelompok yang dianggap normal mewakili fenomena yang diteliti).

Jadi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang pernah mengalami depresi. Adapaun alasan pengambilan subjek ini dilakukan karena pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Berjenis kelamin laki-laki.
- 2) Subjek pernah mengalami depresi dan dirawat di RSJ Dr. Radjimanwidiuningrat.
- 3) Bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus tunggal, yaitu dengan melakukan studi kasus *life story* pada individu yang pernah mengalami depresi.

#### D. Uji keabsahan

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, per debriefing, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check.

Adapun cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

- a. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan

atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

- c. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan rekam medik yang ada di rumah sakit. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang terdekat subjek untuk mengecek kebenaran. Peneliti juga menggunakan triangulasi pengguna sumber. Menurut Patton salah satu cara menggunakan triangulasi pengguna sumber adalah membandingkan apa yang dikatakan ketika wawancara dengan setelah membuat laporan dikonfirmasi ulang, apakah benar seperti itu.
- d. *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan dokter terkait dengan gangguan yang dialami pasien sedangkan pada hasilnya dibicarakan dengan teman-teman dan juga dosen pembimbing.
- e. Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya

pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

#### **E. Analisis data**

Pada dasarnya proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu : dari wawancara, hasil pengamatan (observasi), dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya (Moleong 2005). Lebih lanjut Moleong menguraikan mengenai proses analisis data yang terdiri dari : pemrosesan satuan, kategorisasi termasuk pemeriksaan keabsahan data, kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Poerwandari (2005) bahwa proses analisis data terdiri dari : (1) kepekaan teoritis untk meminimaisir bias yang terdiri dari dua hal yaitu mengembangkan kepekaan teoritis dan analisis tahap lanjut melalui perbandingan, (2) organisasi data, (3) koding dan analisis, (4) pengujian tahap dugaan (5) pengelompokan hal-hal penting untuk analisis, (6) tahapan interpretasi dan kesimpulan

Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahap, agar hasil penelitian benar-benar bisa maksimal dan relevan yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

Tahapan analisis data, peneliti telah mengumpulkan semua data-data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data-data dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah merevisi data-data yang

dikumpulkan. Data-data yang dikumpulkan tersebut, langkah selanjutnya adalah mereduksi data yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada agar tidak melenceng jauh dari tujuan awal penelitian. Tahap setelah reduksi data adalah penyajian data. Data yang disajikan dikemas dengan metode diskriptif agar bisa menjawab secara sistematis dan logis sesuai fakta-fakta yang ada. Reduksi data akan terus menerus dilakukan sampai data jenuh. Data dikatakan jenuh ketika tidak ada lagi data yang ingin digali dari subjek. Tahap akhir dari analisis data adalah pengambilan kesimpulan.

